

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 178 PEKANBARU

Nurlaili, Jesi Alexander Alim, Otang Kurniaman
Lilinurlaili759@yahoo.co id, Jesialexa@yahoo.com, Otang90@gmail.com
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstarck : *This was a classroom research (PTK) which has two cycles which was conducted on April 24th to May 5nd 2015. The data shown the either learning process increased. The basic score of daily examination as 11,92% which 24 students passed and 8 students failed. The ending of daily examination was 75% and the average was 77,34% on the passing grade. The second daily examination also increased from basic score as 17,12% which 28 students passed and 4 students failed. The ending of second daily examination was 87,5% and the average was 80,93%. Based on the explanation above it can be concluded that the implementation of problem based learning increased students' achievement the result of social studies of students IV grade of State Elementary School 178 Pekanbaru.*

Keywords : *Problem Based Learning, Students Achievement The Result Of Social Studies*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 178 PEKANBARU

Nurlaili, Jesi Alexander Alim, Otang Kurniaman
Lilinurlaili759@yahoo.co id, Jesialexa@yahoo.com, Otang90@gmail.com
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus yang dilaksanakan dilaksanakantanggal 24 April 2015 sampai dengan 5 Mei 2015. Data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Skor dasar ke UH I mengalami peningkatan belajar sebesar 11,92% dengan jumlah siswa yang tuntas 24 orang dan yang tidak tuntas 8 orang. Ketuntasan klasikal UH I adalah 75% dengan nilai rata-rata 77,34 diatas KKM. UH II juga mengalami peningkatan hasil belajar dari skor dasar sebesar 17,12% dengan jumlah siswa yang tuntas 28 orang dan tidak tuntas 4 orang. Ketuntasan klasikal UH II 87,5% dengan nilai rata-rata 80,93. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN 178 Pekanbaru.

Kata Kunci : *Pembelajaran Berdasarkan Masalah, Hasil Belajar IPS*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Apa yang dipelajari dalam ilmu pengetahuan sosial merupakan kajian yang cukup luas, karena mencakup gejala-gejala dan masalah-masalah kehidupan manusia di tengah-tengah masyarakat (Ahmad Susanto, 2014).

Ilmu sosial yang mempelajari gejala-gejala dan masalah-masalah kehidupan memiliki beberapa tujuan seperti yang dikemukakan di atas, tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala kesimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun menimpa masyarakat (Ahmad Susanto, 2014). Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPS yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan tersebut dapat tercapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasi secara baik (Depdiknas, 2006). Tujuan belajar IPS di SD menurut Norma Mackenzie (dalam Firli Weddewi, 2014) dapat dikelompokkan menjadi lima komponen yaitu : (1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat, (2) membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat, (3) membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian, (4) membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut, (5) membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan pengembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN 178 Pekanbaru, ternyata hasil belajar siswa kelas IV tergolong rendah dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan yaitu 70. Jumlah siswa yang mencapai KKM 15 orang (46,87%) sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM 17 orang (53,12%) dengan nilai rata-rata 69,1. Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa beberapa penyebab rendahnya perolehan hasil belajar disebabkan selama proses pembelajaran guru mengajar dengan spontanitas dengan hanya menggunakan buku pegangan sebagai acuan tanpa ada persiapan seperti penggunaan model pembelajaran, pembelajaran masih sepenuhnya berpusat pada guru, dan guru kurang melibatkan siswa dalam proses belajar, guru masih menggunakan metode ceramah sehingga muncul kebosanan saat proses pembelajaran berlangsung dan kurangnya kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berfikir logis sehingga timbullah dampak bagi siswa yaitu, siswa kurang terlatih dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan IPS, siswa merasa tidak terlibat dalam proses pembelajaran, siswa kurang termotivasi untuk bertanya ataupun mengeluarkan pendapat tentang materi yang dipelajari, siswa menjadi sangat pasif ketika proses pembelajaran berlangsung, hal ini terjadi karena kurang adanya interaksi siswa sesama siswa, dan siswa dengan guru. Disamping itu, guru juga kurang mengontrol siswa ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga banyak siswa yang ribut di kelas, keluar masuk kelas, berbicara dengan teman sebangku, mengantuk,

bahkan ketika diberi latihan, siswa cenderung menyontek. Siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang paham terhadap materi yang diajarkan. Kondisi seperti ini yang mempengaruhi hasil belajar IPS siswa yang tidak mencapai ketuntasan seperti yang diharapkan.

Usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu mengulangi materi yang belum dipahami siswa, mengadakan remedial dan pemberian tugas tambahan. Namun upaya yang sudah dilakukan guru belum menampakkan hasil yang memuaskan. Berdasarkan akar penyebab permasalahan di atas, maka penulis ingin meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan memperbaiki proses pembelajaran melalui penerapan suatu model pembelajaran yang *inovatif* yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah. Model pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan menyusun pengetahuan mereka sendiri mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Trianto, 2007).

Pada penelitian ini adapun rumusan permasalahan adalah “Apakah penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 178 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 178 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 178 Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2014/2015 yang dimulai dari bulan April sampai Mei 2015. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 6 kali pertemuan dalam 2 siklus. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara kolaboratif, yaitu kerja sama antara peneliti dengan guru kelas yang berperan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah di kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 178 Pekanbaru dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang yang terdiri atas 8 orang siswa perempuan dan 24 orang siswa laki-laki.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar IPS siswa. Data diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa, tes hasil belajar, dan dokumentasi kemudian dianalisis. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan sejauh mana ketercapaian kriteria minimum (KKM) pada materi pokok pembelajaran.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar observasi selama proses pembelajaran guna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa. Dan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{Syahrilfuddin dkk, 2011})$$

Keterangan :

NR = persentase rata-rata aktivitas guru atau siswa

JS = Jumlah skor siswa yang dilakukan

SM = skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru atau siswa

Tabel 1 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase Interval	Kategori
81-100	Amat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

(Syahrilfuddin dkk, 2011)

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah diadakan analisis deskripsif. Hal tersebut dapat dihitung dengan rumus :

1. Ketuntasan individu

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2008})$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

2. Ketuntasan klasikal

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011})$$

Keterangan :

PK = Presentase Ketuntasan

ST = Jumlah Siswa yang Tuntas

N = Jumlah Siswa Keseluruhan

3. Peningkatan hasil belajar

$$P = \frac{\text{Poserate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{ZainalAqib, 2008})$$

Keterangan :

P = Peresentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, LKS, soal UH siklus I dan II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar siswa. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang diberikan adalah kelas IV SDN 178 Pekanbaru.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap 1. Orientasi siswa pada masalah, guru terlebih dahulu meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dilanjutkan dengan mengucapkan salam. Kemudian guru mengabsen siswa. Kemudian guru menyampaikan appersepsi dengan menampilkan beberapa gambar dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Guru menuliskan materi pembelajaran di papan tulis, dilanjutkan dengan guru memotivasi siswa agar terlibat dalam pemecahan masalah, menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran berdasarkan masalah. selanjutnya guru menyajikan masalah sesuai dengan materi pembelajaran.

Tahap 2. Menggorganisasi siswa untuk belajar, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 5-6 orang. Guru membagikan LKS pada tiap-tiap kelompok untuk dikerjakan pada masing-masing kelompok.

Tahap 3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru membimbing siswa dalam kegiatan yang telah diberikan di LKS untuk mencari penyelesaian dari pemecahan masalah yang ada dan membantu siswa untuk berbagi tugas dengan anggota kelompoknya. Guru berkeliling mengamati serta membimbing tiap kelompok dalam mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

Tahap 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru membantu siswa dalam mengembangkan hasil karya berupa LKS dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang siswa temukan. Pada tahap ini siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sedangkan kelompok lain diminta untuk memperhatikan dan memberi tanggapan.

Tahap 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada tahap ini guru memberikan lembar evaluasi yang dikerjakan secara individu.

Hasil Penelitian

Aktivitas guru pada setiap kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 65% meningkat sebesar 5% menjadi 70% pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebesar 15% menjadi 85%. Pertemuan kedua meningkat sebesar 5% menjadi 90%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Aktivitas yang diamati	Siklus I Pertemuan		Siklus II Pertemuan	
	I	2	1	2
Jumlah Skor	13	14	17	18
Persentase %	65%	70%	85%	90%
Persentase Rata-rata Persiklus	67,5%		87,5%	
Kategori Persiklus	Baik		Amat Baik	

Aktivitas siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitasnya adalah 60% meningkat sebesar 10% pada pertemuan kedua menjadi 70%. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebesar 15% menjadi 85% dan pada pertemuan kedua meningkat sebesar 5% menjadi 90%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Aktivitas yang diamati	Siklus I Pertemuan		Siklus II Pertemuan	
	I	2	1	2
Jumlah Skor	12	14	17	18
Persentase %	60%	70%	85%	90%
Persentase Rata-rata Persiklus	65%		87,5%	
Kategori Persiklus	Baik		Amat Baik	

Hasil belajar siswa persiklusnya mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah. Siswa yang tuntas mengalami peningkatan dibandingkan sebelum dilakukan tindakan. Ketuntasan klasikal hasil belajar IPS siswa pada skor dasar hanya 46,87%. Setelah diterapkan model pembelajaran berdasarkan masalah pada siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 75% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa sangat baik dengan ketuntasan klasikal 87,5%. Berdasarkan hasil belajar pada ulangan siklus I dan II, setelah penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal pada tabel 4.3

Tabel 4 Ketuntasan Belajar Individual dan Klasikal

Siklus	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal Persentase Ketuntasan	Kategori
			Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tuntas		
Skor Dasar	32	69,1	15	17	46,87%	TT
Siklus I		77,34	24	8	75%	T
Siklus II		80,93	28	4	87,5%	T

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulanga harian siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Data	Jumlah Siswa	Rata –Rata	Presentase Ketuntasan	
			SD Ke UH ₁	SDKe UH ₂
SD	32	69,1	11,92	17,12
UH 1		77,34		
UH 2		80,93		

Dari tabel 4.4 dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya setelah diterapkan model pembelajaran berdasarkan masalah. peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I yaitu rata 69,1 menjadi 77,34 dengan peningkatan 11,92% dan peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH II yaitu rata-rata 69,1 menjadi 80,93 dengan peningkatan 17,12%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses tindakan berlangsung, pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 65% meningkat sebanyak 5% menjadi 70% pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama persentasenya adalah 85% meningkat sebanyak 15% menjadi 90% pada pertemuan kedua. Peneliti telah dapat memotivasi siswa ke dalam pembelajaran berdasarkan masalah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi bahwa aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap tindakan yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklusnya sesuai dengan rencana dan berjalan dengan lancar. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya 60% meningkat sebesar 10% menjadi 70% pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama persentasenya 85% meningkat sebesar 15% menjadi 90% pada pertemuan kedua. Siswa sudah mulai terbiasa dan bersemangat dengan model pembelajaran yang diterapkan peneliti saat pembelajaran berlangsung. Siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran dan semakin antusias dalam mencari jawaban dari pemecahan masalah yang dimunculkan peneliti. Kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat dan mempresentasikan hasil diskusipun sudah sangat terlihat. Namun, kekurangan yang terdapat pada aktivitas siswa adalah suasana kelas yang ribut dikarenakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah yang merupakan pengalaman pertama bagi siswa.

Dari analisis hasil belajar siswa juga terjadi peningkatan hasil belajar IPS setelah diterapkan model pembelajaran berdasarkan masalah. hal ini dapat dilihat bahwa dari skor dasar ke UH I mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 69,1 menjadi 77,34 dengan peningkatan 11,92%. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH II juga terjadi peningkatan yaitu dari 69,1 menjadi 80,93 dengan peningkatan 17,12%. Ketuntasan klasikal dan individu juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal

ini berdasarkan hasil ulangan harian yang dikerjakan oleh siswa yang pada setiap siklusnya mengalami peningkatan siswa yang tuntas.

Dari analisis data tentang ketercapaian KKM diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu bahwa jika diterapkan model pembelajaran berdasarkan masalah, maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 178 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I, pertemuan pertama 65% pada pertemuan kedua 70%. Pada Siklus II, pertemuan pertama 85% pada pertemuan kedua 90%. Secara keseluruhan peningkatan aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I, pertemuan pertama 60% pada pertemuan kedua menjadi 70%. Pada Siklus II, pertemuan pertama 85% pertemuan ke II 90%. Secara keseluruhan peningkatan aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa pada skor dasar nilai-rata-rata siswa adalah 69,1 pada siklus I meningkat menjadi 77,34 pada siklus II meningkat lagi menjadi 80,93. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal belajar siswa pada skor dasar 46,87% meningkat menjadi 75% pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 87,5%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut: 1) Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu bahan diskusi dalam rangka memberi masukan pada guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, 2) Model pembelajaran berdasarkan masalah ini dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan guru sehingga dapat meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2014. *Pengembangan pembelajaran IPS di sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Firli Weddewi. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV^C SD Negeri 136 Pekanbaru*. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru.

Trianto, 2007. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka. Jakarta.

Zainal Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yrama Widya. Bandung.